

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PADA MATA
KULIAH TEORI EKONOMI MAKRO LANJUTAN MELALUI PENERAPAN
PROJECT BASED LEARNING**

Henny Indrawati

Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau Pekanbaru

Email: pku_henny@yahoo.com

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa melalui penerapan *Project Based Learning* pada mata kuliah Teori Ekonomi Makro Lanjutan. Penelitian dilaksanakan di FKIP Universitas Riau Jurusan Pendidikan IPS Program Studi Pendidikan Ekonomi. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester 5 konsentrasi Koperasi Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau yang mengikuti mata kuliah Teori Ekonomi Makro Lanjutan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2015/2016. Keseluruhan mahasiswa berjumlah 28 orang, yang terdiri 18 (64 persen) mahasiswa perempuan dan 10 (36 persen) mahasiswa laki-laki. Penelitian dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Masing-masing siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menemukan bahwa dengan menerapkan model PjBL dalam proses pembelajaran pada mata kuliah Teori Ekonomi Makro Lanjutan, dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Dengan meningkatnya motivasi belajar mahasiswa, menyebabkan daya serap mahasiswa terhadap materi pembelajaran juga meningkat. Ada 21 orang mahasiswa (71 persen) yang memiliki motivasi tinggi dan sangat tinggi, serta 23 orang mahasiswa (82 persen) yang memperoleh nilai lebih dari 70. Artinya target penelitian telah tercapai, sehingga model pembelajaran PjBL dikatakan berhasil meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Kata Kunci: *model pembelajaran PjBL, Teori Ekonomi Makro Lanjutan, motivasi belajar, prestasi belajar*

ABSTRACT. This study aimed to improve student learning motivation through the application of Project-Based-Learning model in Advanced Macroeconomics Theory subject. The experiment was conducted at Economics Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, University of Riau. The subjects of the research were the students of the fifth semester of Economics Education Study Program FKIP University of Riau who took up Advanced Macroeconomics Theory subject in the academic year 2015/2016. The number of students was 38 people consisting of 18 (64 percent) female, and 10 (36 percent) male students. The experiment was conducted in three cycles of which each covered planning, implementation, observation and reflection stages. The results of the research indicated that the application of the Project-Based-Learning model in the teaching and learning process could increase students' learning motivation. The students could absorb the learning materials when their motivation was increasing. There were 21 students (71 percent) with high and very high motivation, and there were also 23 students (82 percent) who gained the score of more than 70. It means that research target was achieved and the Project-Based-Learning model was successful in increasing the students' learning motivation.

Keywords: *Project-Based-Learning model, Advanced Macroeconomics theory, learning motivation, learning achievement*

PENDAHULUAN

Mata kuliah Teori Ekonomi Makro Lanjutan (KOP 4310) merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Riau. Mata kuliah ini sangat penting untuk calon guru, karena pada mata kuliah ini disajikan interaksi antara pasar komoditi dan pasar uang (IS-LM) secara lebih komprehensif. Mata kuliah ini melibatkan mekanisme pemecahan masalah, konsep-konsep pengukuran variabel, berbagai instrumen dan kebijakan sasaran dalam ekonomi makro.

Untuk mengikuti mata kuliah ini, sebelumnya mahasiswa mengikuti mata kuliah Teori Ekonomi Makro, sehingga mata kuliah Teori Ekonomi Makro Lanjutan tidak terlalu sulit. Sebagian konsep-konsep yang muncul telah dibahas pada mata kuliah Teori Ekonomi Makro. Namun demikian menurut pengamatan peneliti, minat mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah ini relatif masih rendah. Hal ini tergambar dari kurang semangat dan antusiasnya mahasiswa selama proses pembelajaran. Di samping itu, daya serap mahasiswa terhadap materi relatif masih rendah. Nilai mata kuliah pada tahun akademik 2013/2014, dari 29 orang mahasiswa yang memperoleh nilai A hanya 10 persen, nilai B sebanyak 50 persen, dan nilai C sebanyak 40 persen. Distribusi nilai seperti ini dianggap masih kurang baik.

Hasil analisis dan observasi yang dilakukan oleh tim dosen pengampu mata kuliah Teori Ekonomi Makro Lanjutan, ditemukan akar penyebab masalahnya adalah kurang efektifnya model pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, permasalahan ini sangat penting dan mendesak untuk dipecahkan, dengan memilih dan menerapkan model pembelajaran tertentu yang dapat menghasilkan peningkatan motivasi sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Adapun model pembelajaran yang dianggap mampu mewujudkan tujuan tersebut adalah model

pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PjBL).

Project Based Learning adalah model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama dari suatu disiplin ilmu, melibatkan pihak lain yang relevan dengan kebutuhan di lapangan, bermakna lainnya, memberi peluang pada mahasiswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya yang bernilai dan realistis (Sutirman, 2013). *Project Based Learning* menekankan kegiatan belajar yang relatif berdurasi panjang, holistik-interdisipliner, berpusat pada mahasiswa, dan terintegrasi dengan praktek dan isu-isu dunia nyata. Melalui pembelajaran ini diharapkan kemampuan mahasiswa dapat berkembang sesuai potensi yang dimilikinya. Disamping itu pembelajaran ini akan menghasilkan suatu cara belajar mahasiswa aktif, dosen berperan sebagai fasilitator dan motivator (Purnawan, 2007).

Sementara itu, menurut Wena (2010) PjBL merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada dosen untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan (*problem*) yang sangat menantang, dan menuntut mahasiswa untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja mandiri.

Proyek menjadi inti dari model PBL. Hiscocks (2008) menyatakan bahwa proyek adalah aktivitas dimana partisipan memiliki beberapa tingkatan hasil, hasilnya komplit dan fungsional, memiliki awal, pertengahan dan akhir, biasanya membutuhkan waktu untuk pencarian data.

Langkah-langkah pembelajaran PjBL yang dikembangkan oleh *The George Lucas Educational Foundation* (2005) terdiri dari:

a. Penentuan pertanyaan mendasar (*Start with Essential Question*)

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan kepada mahasiswa dalam melakukan suatu aktivitas. Topik penugasan sesuai dengan dunia nyata yang relevan untuk mahasiswa dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam.

b. Mendisain perencanaan proyek (*Design a Plan for The Project*)

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara dosen dan mahasiswa. Dengan demikian mahasiswa diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

c. Menyusun jadwal (*Create a Schedule*)

Guru dan mahasiswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain:

- 1) Membuat alokasi waktu (*timeline*) untuk menyelesaikan proyek.
- 2) Membuat batas waktu (*deadline*) akhir penyelesaian proyek.
- 3) Membawa mahasiswa agar merencanakan cara yang baru.
- 4) Membimbing mahasiswa ketika membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek.
- 5) Meminta mahasiswa untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.

d. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (*Monitor the Student and the Progress of the Project*)

Dosen bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas mahasiswa selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi mahasiswa pada

setiap proses. Dengan kata lain dosen berperan menjadi mentor bagi aktivitas mahasiswa. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

e. Menguji hasil (*Asses the Outcome*)

Penilaian dilakukan untuk membantu dosen dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing mahasiswa, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai mahasiswa, membantu dosen dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

f. Mengevaluasi pengalaman (*Evaluate the Experience*)

Pada akhir pembelajaran, dosen dan mahasiswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok.

Adapun kelebihan model pembelajaran PjBL menurut Sutarman (2013) adalah:

- a. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai.
- b. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
- c. Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks.
- d. Meningkatkan kolaborasi.
- e. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
- f. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber.
- g. Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
- h. Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan

dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata.

- i. Melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata.
- j. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

Dengan menerapkan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar. Martinis Yamin (2007) berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah ketrampilan serta pengalaman. Agus Suprijono (2012) menjelaskan motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

Nana Sudjana (2002) berpendapat motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain:

- a. Perhatian peserta didik terhadap pelajaran.
- b. Semangat peserta didik untuk melakukan tugas-tugas belajarnya.
- c. Tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya.
- d. Reaksi yang ditunjukkan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan pengajar.
- e. Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Teori Ekonomi Makro Lanjutan melalui penerapan model PjBL. Penelitian ini juga merupakan salah satu upaya untuk mencari solusi atas permasalahan rendahnya kualitas sumber daya manusia, serta sebagai suatu langkah menuju perbaikan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian akan memberikan gambaran mengenai model pembelajaran yang mampu meningkatkan aspek-aspek afektif mahasiswa.

METODE PENELITIAN

1. Lokasi, Subjek dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di FKIP Universitas Riau Jurusan Pendidikan IPS Program Studi Pendidikan Ekonomi. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester 5 Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau yang mengikuti mata kuliah Teori Ekonomi Makro Lanjutan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2015/2016. Keseluruhan mahasiswa berjumlah 28 orang, yang terdiri 18 (64 persen) mahasiswa perempuan dan 10 (36 persen) mahasiswa laki-laki.

2. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, materi mata kuliah Teori Ekonomi Makro Lanjutan yang diajarkan adalah Keseimbangan Pasar Barang (IS), Keseimbangan Pasar Uang (LM), dan Keseimbangan IS-LM. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, yang masing-masing siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Siklus I

a. Perencanaan:

- 1) Membuat silabus dan RPP yang menerapkan model PjBL.
- 2) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas mahasiswa dan dosen selama menerapkan model PjBL.
- 3) Membuat dan menyediakan media pembelajarannya (*powerpoint*).
- 4) Mendesain alat evaluasi untuk melihat apakah mahasiswa dengan model PjBL dapat meningkatkan motivasi belajarnya.
- 5) Membuat instrumen penelitian.

b. Pelaksanaan: merupakan suatu kegiatan dilaksanakannya skenario pembelajaran PjBL, meliputi kegiatan-kegiatan yang antara lain : 1) penjelasan strategi perkuliahan termasuk penyampaian kompetensi/tujuan dan silabus perkuliahan; 2) penentuan pertanyaan mendasar ; 3) mendesain perencanaan proyek ; 4) menyusun jadwal ; 5) memonitor siswa dan kemajuan proyek ; 6) menguji hasil ; dan 7) mengevaluasi pengalaman. Mahasiswa dibagi

kedalam kelompok yang beranggotakan 4 orang. Mahasiswa secara berkelompok diberikan tugas (proyek) riset tentang keseimbangan pasar barang.

- c. Observasi: pengumpulan data melalui instrumen yang telah dibuat, dilakukan pada tahap ini. Data yang dikumpulkan terdiri dari: aktivitas dosen dan motivasi belajar mahasiswa selama proses pembelajaran. Aktivitas dosen diamati pada saat menerapkan PjBL.
- d. Refleksi: mengulas secara kritis perubahan yang terjadi pada mahasiswa dan dosen. Data observasi yang telah diperoleh akan dianalisis dan direfleksikan bersama untuk mengetahui perubahan yang telah terjadi selama tindakan pembelajaran dengan menerapkan PjBL. Hasil analisis dan refleksi ini digunakan untuk perbaikan pelaksanaan perkuliahan pada siklus berikutnya.

Siklus II

- a. Perencanaan: Peneliti membuat perencanaan tindakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.
- b. Pelaksanaan: Pelaksanaan pembelajaran tetap menggunakan PjBL dan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.
- c. Observasi: Peneliti melakukan pengamatan lebih tajam terhadap motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus pertama.
- d. Refleksi: Melaksanakan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan hasil pengamatan pada siklus kedua.

Siklus III

- a. Perencanaan: Peneliti membuat perencanaan tindakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua.
- b. Pelaksanaan: Pelaksanaan pembelajaran tetap menggunakan PjBL dan berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua.
- c. Observasi: Peneliti melakukan pengamatan lebih tajam terhadap motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus kedua.

- d. Refleksi: Peneliti melakukan refleksi berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dan hasil pengamatan pada siklus ketiga, kemudian menganalisis dan membuat kesimpulan tentang keberhasilan model pembelajaran PjBL untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, dan pada akhirnya meningkatkan daya serapnya terhadap materi perkuliahan.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data prestasi belajar mahasiswa. Metode observasi dengan menggunakan lembar observasi juga digunakan untuk melihat aktivitas yang dilakukan oleh dosen dan motivasi belajar mahasiswa.

4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh pada setiap kegiatan observasi dari setiap siklus dianalisis secara deskriptif untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Kegiatan analisis meliputi:

- a. Pengukuran terhadap motivasi belajar mahasiswa berpedoman pada empat alternatif yang ditunjukkan pada skala 1 sampai dengan 4. Skala 1= skor 1; menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa sangat rendah, skala 2= skor 2; menunjukkan motivasi belajar mahasiswa rendah, skala 3= skor 3; menunjukkan motivasi belajar mahasiswa tinggi, sedangkan skala 4= skor 4; menunjukkan motivasi belajar mahasiswa sangat tinggi. Adapun interval dari masing-masing kategori dapat dilihat pada Tabel 1.

No.	Kategori	Interval
1	Sangat Tinggi	17 – 20
2	Tinggi	13 – 16
3	Rendah	9 – 12
4	Sangat Rendah	5 – 8

Sumber: Data Penelitian, diolah.

- b. Prestasi belajar mahasiswa dilihat dari daya serap mahasiswa terhadap materi perkuliahan, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tingkat Penguasaan	Kriteria	Keterangan
≥ 80 – 100	Sangat baik	Menguasai hampir semua konsep
≥ 70 – < 80	Baik	Menguasai sebagian besar konsep
≥ 60 – < 70	Cukup	Menguasai separuh konsep
≥ 50 – < 60	Kurang	Menguasai sebagian kecil konsep
< 50	Kurang sekali	Hampir tidak menguasai konsep

Sumber: Depdiknas (Kokom, 2010).

- c. Aktivitas dosen dalam menerapkan PjBL, dengan kategori sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik dapat dilihat pada Tabel 3.

No.	Kategori	Interval
1	Sangat Baik	21 – 24
2	Baik	16 – 20
3	Cukup Baik	11 – 15
4	Kurang Baik	6 – 10

Sumber: Data Penelitian, diolah.

5. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari model yang dikembangkan akan dilihat dari:

- a. Persentase peningkatan motivasi belajar.
 Apabila minimal 70 persen mahasiswa memiliki motivasi tinggi dan sangat tinggi, maka model yang diterapkan dikatakan berhasil.
- b. Persentase nilai yang diperoleh mahasiswa.
 Apabila minimal 80 persen mahasiswa mendapatkan nilai lebih dari 70, maka model yang diterapkan dikatakan berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, sebelum memulai kegiatan penelitian, tim peneliti berdiskusi untuk membuat Satuan Acara Perkuliahan (SAP) dengan menggunakan PjBL. Dalam membuat

SAP, tim peneliti menelaah terlebih dahulu kira-kira pada materi apa saja PjBL akan diterapkan. Selanjutnya tim membagi materi tersebut ke dalam beberapa pertemuan pembelajaran.

b. Pelaksanaan dan Observasi

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 28 September 2015 dan 5 Oktober 2015. Semua mahasiswa hadir. Selama proses pembelajaran, dilakukan observasi oleh observer yang duduk di barisan kursi paling belakang, untuk mengobservasi aktivitas dosen dan motivasi belajar mahasiswa. Materi yang dibahas adalah Keseimbangan Pasar Barang (IS). Pada tahap pelaksanaan, proses pembelajaran diawali dengan penyampaian tujuan dan materi yang akan dibahas. Dosen pengajar juga menyampaikan bahwa pembelajaran akan menerapkan model pembelajaran PjBL.

Selama proses pembelajaran, dilakukan observasi oleh observer untuk mengobservasi aktivitas dosen dan motivasi belajar mahasiswa dalam menerapkan PjBL. Hasil observasi terhadap aktivitas dosen pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4

No.	Aspek yang Diamati	Skor
1	Menentukan pertanyaan mendasar	3
2	Mendisain perencanaan proyek	2
3	Menyusun jadwal	2
4	Memonitor mahasiswa dan kemajuan proyek	2
5	Menguji hasil	2
6	Mengevaluasi pengalaman	3
Jumlah		14

Sumber: Data penelitian diolah.

Tabel 4 menunjukkan bahwa skor aktivitas dosen dalam menerapkan model pembelajaran PjBL berada pada kategori cukup baik. Hasil diskusi dengan observer menyatakan dosen sudah baik dalam mengevaluasi pengalaman dan menentukan pertanyaan mendasar, yaitu bagaimana pasar suatu macam barang dikatakan berada dalam keseimbangan pasar?, namun dalam mendisain proyek hingga mengevaluasi pengalaman masih berada pada kategori cukup baik. Dosen belum mampu mengarahkan

mahasiswa dengan baik dalam mendisain proyek dan menyusun jadwal kegiatan yang akan dilakukan mahasiswa sehingga mahasiswa terlihat masih bingung. Dosen juga belum mampu memonitor siswa dan kemajuan proyek yang dikerjakan mahasiswa. Dosen belum membuat rubrik penilaian secara rinci untuk memantau aktivitas mahasiswa.

Hasil observasi observer terhadap motivasi belajar mahasiswa terlihat pada Tabel 5. Dari Tabel 5 tampak 32 persen mahasiswa sudah memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hanya ada tujuh orang mahasiswa yang sangat rendah motivasi belajarnya. Keempat mahasiswa tersebut memperoleh nilai rata-rata motivasi belajar yang masih rendah, disebabkan kurang semangat untuk menyelesaikan tugas, kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, tugas tidak dikumpul tepat waktu, serta tidak memiliki rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas. Mereka masih belum bisa mengikuti model pembelajaran yang diterapkan.

Tabel 5
Hasil Observasi Motivasi Belajar Mahasiswa pada Siklus I

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	17 – 20	-	-
2	Tinggi	13 – 16	9	32
3	Rendah	9 – 12	12	43
4	Sangat Rendah	5 - 8	7	25
Jumlah			28	100

Sumber: Data Penelitian diolah.

Daya serap mahasiswa terhadap materi perkuliahan pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 6. Terlihat dari Tabel 6 sebagian besar (46%) tingkat penguasaan mahasiswa berada pada kriteria cukup.

Tabel 6
Tingkat Penguasaan Mahasiswa pada Siklus I

Tingkat Penguasaan	Kriteria	Frekuensi	Persentase
≥ 80 – 100	Sangat baik	-	-
≥ 70 – < 80	Baik	8	29
≥ 60 – < 70	Cukup	13	46
≥ 50 – < 60	Kurang	7	25
< 50	Kurang sekali	-	-
Jumlah		28	100

Sumber: Data Penelitian diolah.

Nilai rata-rata yang mereka peroleh adalah 66. Hal ini menunjukkan sebagian besar mahasiswa belum menguasai materi kuliah pada siklus I. Penyebabnya adalah mahasiswa terfokus mempelajari model pembelajaran yang akan diterapkan, sehingga fokus terhadap materi kuliah menjadi kurang.

c. Refleksi

Hasil observasi yang dianalisis bersama, memperoleh refleksi siklus I sebagai berikut:

- a. Aktivitas dosen dalam menerapkan model pembelajaran PjBL masih berada pada kategori cukup baik. Begitu pula dengan motivasi belajar mahasiswa, sehingga daya serap mahasiswa terhadap materi pun masih berada pada kategori cukup baik pula.
- b. Agar terjadi peningkatan motivasi belajar dan daya serap mahasiswa terhadap pembelajaran, dosen perlu memberikan gambaran yang lebih jelas tentang prosedur atau langkah-langkah menerapkan model pembelajaran PjBL.
- c. Dalam kegiatan mendisain perencanaan proyek, dosen sebaiknya membantu mahasiswa mendeskripsikan apa saja kegiatan yang harus dilakukan. Misalnya mengumpulkan informasi dari berbagai sumber termasuk internet, konsultasi dengan dosen, serta membuat laporan dan perencanaan presentasi.
- d. Dalam kegiatan menyusun jadwal, dosen sebaiknya membantu mahasiswa menyusun tanggal sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya.
- e. Dalam kegiatan memonitor siswa dan kemajuan proyek, dosen harus membuat rubrik yang lebih rinci sehingga dapat merekam seluruh aktivitas mahasiswa.
- f. Dalam kegiatan menguji hasil, dosen harus membuat rubrik penilaian yang memuat aspek mulai dari tahap persiapan sampai tahap pelaporan.
- g. Dosen pengajar sudah mampu melakukan kegiatan menentukan pertanyaan mendasar

dan mengevaluasi pengalaman dengan baik. Namun demikian, untuk siklus selanjutnya perlu ditingkatkan lagi.

- h. Untuk hasil belajar mahasiswa, hanya 29 persen mahasiswa yang memperoleh nilai di atas 70. Hal ini disebabkan model pembelajaran PjBL baru pertama kali diterapkan, sehingga masih banyak mahasiswa yang kebingungan, dan belum siap untuk menerapkan model pembelajaran tersebut.
- i. Untuk motivasi belajar mahasiswa, hanya 32 persen mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi. Oleh karena itu harus ditingkatkan lagi pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Sebelum pelaksanaan siklus II dimulai, tim peneliti berdiskusi untuk membuat SAP dan media pembelajaran yang akan digunakan. Siklus II direncanakan dilaksanakan pada tanggal 12 dan 19 Oktober 2015. Materi yang dibahas Keseimbangan Pasar Uang (LM). Tindakan yang akan dilakukan didasarkan pada hasil refleksi pada siklus I.

b. Pelaksanaan dan Observasi

Siklus II dilaksanakan sesuai dengan rencana yaitu tanggal 12 dan 19 Oktober 2015. Semua mahasiswa hadir dan observer melakukan observasi selama proses pembelajaran. Sama halnya dengan kegiatan pada siklus I, dosen pengajar melakukan langkah-langkah model pembelajaran PjBL.

Proses pembelajaran diawali dengan penyampaian tujuan dan materi yang akan dibahas yaitu Keseimbangan Pasar Uang (LM). Dosen juga menyampaikan bahwa pembelajaran masih menerapkan PjBL.

Hasil observasi aktivitas dosen dalam menerapkan model pembelajaran PjBL disajikan pada Tabel 7. Dari Tabel 7 tampak aktivitas dosen dalam menerapkan PjBL sudah mengalami peningkatan, terutama dari aspek mendisain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor mahasiswa dan kemajuan proyek, dan

mengevaluasi pengalaman, meskipun aspek menentukan pertanyaan mendasar dan menguji hasil masih tetap skornya.

Tabel 7
 Hasil Observasi Aktivitas Dosen pada Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Skor
1	Menentukan pertanyaan mendasar	3
2	Mendisain perencanaan proyek	3
3	Menyusun jadwal	3
4	Memonitor mahasiswa dan kemajuan proyek	3
5	Menguji hasil	2
6	Mengevaluasi pengalaman	4
Jumlah		18

Sumber: Data penelitian diolah.

Dalam aspek menguji hasil, dosen belum bisa memberikan penilaian secara lengkap dari aktivitas mahasiswa dalam menerapkan PjBL. Peningkatan aktivitas dosen dalam menerapkan model pembelajaran PjBL diiringi dengan peningkatan motivasi belajar mahasiswa, seperti disajikan pada Tabel 8. Tampak bahwa sudah ada 4 orang mahasiswa yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi. Namun masih ada mahasiswa yang memiliki motivasi sangat rendah (2 orang). Kedua mahasiswa tersebut masih belum menunjukkan rasa senang dan puas dalam melakukan tugas yang diberikan.

Tabel 8
 Hasil Observasi Motivasi Belajar Mahasiswa pada Siklus II

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	17 - 20	4	14
2	Tinggi	13 - 16	12	43
3	Rendah	9 - 12	10	36
4	Sangat Rendah	5 - 8	2	7
Jumlah			28	100

Sumber: Data Penelitian diolah.

Daya serap mahasiswa terhadap materi perkuliahan pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 9. Tabel 9 menunjukkan sebagian besar tingkat

penguasaan mahasiswa berada pada kriteria baik. Nilai rata-rata yang mereka peroleh adalah 78. Hal ini menunjukkan sebagian besar mahasiswa sudah menguasai materi kuliah pada siklus II. Mahasiswa sudah mulai mengerti dengan model pembelajaran yang diterapkan, sehingga fokus terhadap materi kuliah menjadi lebih baik.

Tabel 9
Tingkat Penguasaan Mahasiswa pada Siklus II

Tingkat Penguasaan	Kriteria	Frekuensi	Persentase
≥ 80 – 100	Sangat baik	8	29
≥ 70 – < 80	Baik	12	43
≥ 60 – < 70	Cukup	6	21
≥ 50 – < 60	Kurang	2	7
< 50	Kurang sekali	-	-
Jumlah		28	100

Sumber: Data Penelitian diolah.

Pada siklus II belum tercapai indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 80 persen mahasiswa mendapatkan nilai lebih dari 70, dan minimal 70 persen mahasiswa sudah bermotivasi belajar tinggi dan sangat tinggi. Oleh karena itu sangat perlu dilaksanakan siklus III dengan harapan bisa terjadi peningkatan yang lebih baik lagi dari baik dari segi kemampuan dosen menerapkan PjBL, maupun motivasi belajar serta daya serap mahasiswa terhadap materi perkuliahan.

c. Refleksi

Setelah hasil observasi dari siklus II didiskusikan oleh tim peneliti, maka diperoleh refleksi sebagai berikut:

- Aktivitas dosen dalam menerapkan PjBL sudah mengalami peningkatan. Begitu pula dengan motivasi belajar, serta daya serap mahasiswa juga sudah berada pada kategori tinggi dan baik.
- Dari aspek menguji hasil, dosen sebaiknya harus bisa memberikan penilaian hasil secara lengkap mulai dari tahap persiapan hingga tahap pelaporan tugas.
- Dosen harus lebih memperhatikan mahasiswa yang kriteria motivasi belajarnya rendah dan sangat rendah, dengan mengarahkan mereka

supaya lebih semangat lagi dalam mengerjakan tugas sehingga diperoleh rasa senang dan puas dalam menyelesaikan tugas.

3. Siklus III

a. Perencanaan

Dari pertemuan dengan tim peneliti, siklus III direncanakan akan dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2015 dan 2 November 2015. Materi yang dibahas pada siklus III adalah Keseimbangan Pasar Barang dan Uang (IS-LM). Tindakan yang akan dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus II.

b. Pelaksanaan

Seperti siklus I dan II, proses pembelajaran tetap diawali dengan penyampaian tujuan dan materi yang akan dibahas. Dosen juga menyampaikan bahwa pembelajaran masih menerapkan PjBL. Hasil observasi aktivitas dosen dalam menerapkan model pembelajaran PjBL disajikan pada Tabel 10.

Aktivitas dosen dalam menerapkan PjBL sudah mencapai kategori sangat baik. Dosen sudah mulai terbiasa menerapkan model pembelajaran PjBL. Untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa, dapat dilihat Tabel 11. Tabel 11 menunjukkan adanya peningkatan jumlah mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan sangat tinggi. Meskipun masih ada delapan orang mahasiswa yang motivasi belajarnya rendah karena kedelapan mahasiswa tersebut sudah sulit untuk ditingkatkan lagi motivasi belajarnya.

Tabel 10
Hasil Observasi Aktivitas Dosen pada Siklus III

No.	Aspek yang Diamati	Skor
1	Menentukan pertanyaan mendasar	4
2	Mendisain perencanaan proyek	4
3	Menyusun jadwal	4
4	Memonitor mahasiswa dan kemajuan proyek	4
5	Menguji hasil	3
6	Mengevaluasi pengalaman	4
Jumlah		23

Sumber: Data penelitian diolah.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa pada siklus III cenderung sangat tinggi setelah diterapkannya model PjBL. Keberhasilan penelitian telah mencapai target motivasi belajar yang ditetapkan. Ada 71 persen mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan sangat tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Saidun Hutasuht (2010) yang menemukan bahwa implementasi model PjBL dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mata kuliah Pengantar Ekonomi Pembangunan pada mahasiswa jurusan Manajemen FE Unimed. Ketuntasan belajar dapat diperoleh pada siklus II dari dua siklus yang direncanakan.

Tabel 11
 Hasil Observasi Motivasi Belajar Mahasiswa
 pada Siklus III

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	17-20	11	38
2	Tinggi	13-16	9	33
3	Rendah	9-12	8	29
4	Sangat Rendah	5-8	-	-
Jumlah			28	100

Sumber: Data Penelitian diolah.

Adanya peningkatan motivasi belajar mahasiswa diharapkan dapat meningkat pula daya serapnya terhadap materi pembelajaran. Seperti terlihat pada Tabel 12, keberhasilan penelitian ini telah mencapai target yang ditetapkan. Ada sebanyak 82 persen mahasiswa yang memperoleh nilai lebih dari 70.

Peningkatan hasil belajar pada siklus III dikarenakan mahasiswa sebelumnya sudah menerapkan model pembelajaran PjBL sebanyak 2 kali, sehingga sudah mulai paham dan mengerti. Di samping itu, pelaksanaan tindakan oleh dosen juga sudah sangat baik.

Tabel 12
 Tingkat Penguasaan Mahasiswa pada Siklus III

Tingkat Penguasaan	Kriteria	Frekuensi	Persentase
≥ 80 - 100	Sangat baik	13	46
≥ 70 - < 80	Baik	10	36
≥ 60 - < 70	Cukup	5	18
≥ 50 - < 60	Kurang	-	-
< 50	Kurang sekali	-	-
Jumlah		28	100

Sumber: Data Penelitian diolah.

Sungkono (2010) juga menemukan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Pengembangan Media Audio pada Program Studi Teknologi Pendidikan FIP UNY. Disamping itu melalui penelitian ini juga mahasiswa tampak lebih aktif belajar, lebih termotivasi belajar, dan kerja sama diantara mahasiswa lebih tinggi.

c. Refleksi

Dari hasil diskusi tim peneliti, dirumuskan refleksi dari siklus III sebagai berikut:

- Aktivitas dosen dalam menerapkan model pembelajaran PjBL sudah sangat baik.
- Motivasi belajar mahasiswa juga sudah cenderung sangat tinggi. Begitu pula dengan daya serap mahasiswa terhadap materi pembelajaran sudah sangat baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Pelaksanaan perkuliahan Teori Ekonomi Makro Lanjutan melalui penerapan model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.
- Dengan meningkatnya motivasi belajar mahasiswa, maka daya serap mahasiswa terhadap materi pembelajaran juga meningkat.
- Target penelitian telah tercapai, sehingga model pembelajaran PjBL dikatakan berhasil meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Ada beberapa saran yang diajukan

berdasarkan pembahasan hasil penelitian, yaitu:

1. Agar kegiatan pembelajaran dapat berhasil dengan baik, sebaiknya dosen selalu aktif melibatkan mahasiswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Pembelajaran menggunakan PjBL mungkin dapat diterapkan pada mata kuliah lainnya, karena dengan model ini mahasiswa menjadi lebih tinggi motivasi belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono, 2012, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hiscocks, 2008, *Project-Based-Learning: Outcomes, Descriptors and Design*, <http://phiscock.com/>, diakses 3 Januari 2016.
- Martinis Yamin, 2007, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: GP Press.
- Nana Sudjana, 2002, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Purnawan, 2007, *Deskripsi Model Pembelajaran Berbasis Proyek*, <http://www.Kompas.com.Html>, diakses 3 Januari 2016.
- Saidun Hutasuht, 2010, Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Kuliah Pengantar Ekonomi Pembangunan pada Jurusan Manajemen FE Unimed, *Jurnal Pekbis*, Volume 2, Nomor 1, Maret 2010: 196-207.
- Sungkono, 2010, *Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa melalui Pembelajaran Berbasis Proyek*, <http://www.staf.uny.ac.id>, diakses 1 Januari 2016.
- Sutirman, 2013, *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- The George Lucas Educational Foundation, 2005, *Instructional Module Project Based Learning*, <http://www.edutopia.org/modules/PBL/whatpbl.php>, diakses 1 Januari 2016.
- Wena, M., 2010, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara.